

**PENGARUH DANA ALOKASI KHUSUS (DAK), INDEKS
PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) DAN PENDAPATAN ASLI
DAERAH (PAD) TERHADAP KEMISKINAN
DI PROVINSI ACEH**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)**

T. NARJUL KIRAM

4022017031



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
TAHUN 2023**

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul:

**PENGARUH DANA ALOKASI KHUSUS (DAK), INDEKS
PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) DAN PENDAPATAN ASLI DAERAH
(PAD) TERHADAP KEMISKINAN
DI PROVINSI ACEH**

T. Narjul Kiram
NIM 4022017031

Dapat disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Pada Program Ekonomi Syariah

Langsa, Juli 2023

Pembimbing I



Khairatun Hisan, S.Pd.I, S.E, M.Sc

NIP: 19900924 201801 2 002

Pembimbing II



Chahayu Astina, M.Si

NIP: 19841123 201903 2 007

Mengetahui:

Ketua Jurusan Ekonomi Syariah



Chahayu Astina, M.Si


NIP: 19841123 201903 2 007

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul “PENGARUH DANA ALOKASI KHUSUS, INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DAN PENDAPATAN ASLI DAERAH TERHADAP KEMISKINAN DI ACEH” an. T. Narjul Kiram, NIM 4022017031 Program Studi Ekonomi Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa pada tanggal 4 Agustus 2023. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam (SE) pada Program Studi Ekonomi Syariah.


Langsa, 4 Agustus 2023

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Langsa

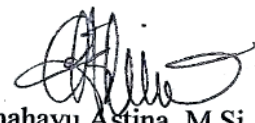
Ketua/Penguji I


Mutia Sumarni, MM
NIDN. 2007078805


Penguji III/anggota


Dr. Fahransah, Lc., MA
NIDN. 2116068202

Sekretaris/Penguji II


Chahayu Astina, M.Si
NIP. 19841123 201903 2 007

Penguji IV/anggota


Agustinar, M.E.I
NIDN. 2025088903

Mengetahui:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Langsa



Dr. Muhammad Amin, M.A.
NIP. 19820205 200710 1 001

SURAT PENYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : T. Narjul Kiram
N I M : 4022017031
Tempat/tgl. Lahir : Langsa, 15 Desember 1998
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Jln. TPI Lr. Mahmud NO.161 Lk. Jeumpa, Gampong
Matang Seulimeng, Langsa Barat, Kota Langsa

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh Dana Alokasi Khusus, Indeks Pembangunan Manusia, dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Kemiskinan di Provinsi Aceh ”** benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Langsa, Juli 2023

Hormat saya,



T. Narjul Kiram

MOTTO

“Jangan mencari warna pada orang lain, tetapi ciptakanlah warna dalam dirimu sendiri”

“Kita tidak bisa menggapai angka seratus, ketika tidak memulainya dengan angka satu”

ABSTRAK

Kemiskinan sudah menjadi polemik yang serius di Provinsi Aceh. Data BPS yang dirilis dari hasil sensus yang dilakukan khususnya tahun 2020 menempatkan Aceh sebagai provinsi termiskin di Pulau Sumatera. Dana Alokasi Khusus (DAK), Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dapat digunakan sebagai salah satu instrumen untuk menekan angka kemiskinan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh DAK, IPM dan PAD terhadap angka kemiskinan di Provinsi Aceh dalam periode waktu 2010-2021. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil uji-t diketahui bahwa DAK berpengaruh positif (nilai koefisien: 0,0154) dan tidak signifikan (nilai signifikansi: 0,3991) terhadap kemiskinan di provinsi Aceh pada tahun 2010-2021. Adapun IPM berpengaruh negatif (nilai koefisien: - 5,0305) dan signifikan (nilai signifikansi: 0,0016) terhadap kemiskinan di provinsi Aceh pada tahun 2010-2021. Kemudian PAD berpengaruh negatif (nilai koefisien: - 0,0085) dan tidak signifikan (nilai signifikansi: 0,2048) terhadap kemiskinan di provinsi Aceh pada tahun 2010-2021. Berdasarkan hasil uji-f statistik menunjukkan bahwa DAK, IPM dan PAD secara simultan (secara bersama-sama) berpengaruh secara signifikan (nilai signifikansi: 0,000029) terhadap Kemiskinan di provinsi Aceh pada tahun 2010-2021. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) diperoleh bahwa DAK, IPM dan PAD dapat menjelaskan variable kemiskinan sebesar 91,87% dan sisanya sebesar 8,13% dijelaskan factor-faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

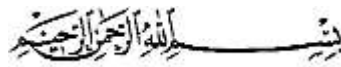
Keyword: DAK, IPM, PAD, Kemiskinan, Provinsi Aceh

ABSTRACT

Poverty has become a serious polemic in Aceh Province. BPS data released from the results of the census conducted especially in 2020 placed Aceh as the poorest province on the island of Sumatra. The Special Allocation Fund (DAK), Human Development Index (HDI) and Regional Original Revenue (PAD) can be used as one of the instruments to reduce poverty. The purpose of this study is to determine the effect of DAK, HDI and PAD on poverty rates in Aceh Province in the 2010-2021 time period. This study uses multiple linear regression analysis. Based on the t-test results, it is known that DAK has a positive (coefficient value: 0.0154) and insignificant (significance value: 0.3991) effect on poverty in Aceh province in 2010-2021. Meanwhile, HDI has a negative (coefficient value: - 5.0305) and significant (significance value: 0.0016) effect on poverty in Aceh province in 2010-2021. Then PAD has a negative (coefficient value: - 0.0085) and insignificant (significance value: 0.2048) effect on poverty in Aceh province in 2010-2021. Based on the results of the f-test, the statistics show that DAK, HDI and PAD simultaneously (together) have a significant effect (significance value: 0.000029) on poverty in Aceh province in 2010-2021. The results of the coefficient of determination (R²) test obtained that DAK, HDI and PAD can explain the poverty variable by 91.87% and the remaining 8.13% is explained by other factors not examined in this study.

Keywords: DAK, HDI, PAD, Poverty, Aceh Province

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul penelitian **“Pengaruh Dana Alokasi Khusus, Indeks Pembangunan Manusia, dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Kemiskinan di Aceh”**. Shalawat serta salama selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Besar Muhammadur Rasulullah SAW, keluarga, sahabat, serta seluruh pengikutnya.

Skripsi ini ditulis guna memperoleh salah satu syarat kelulusan untuk menyelesaikan studi pendidikan program strata satu (S1) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada Institut Agama Islam Negeri Langsa guna mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi (S.E). Dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini tidak lupa pula penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah ikut andil dalam proses penyelesaiannya. Berikut penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia, nikmat rezeki, nikmat kesehatan dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Ismail Arrauf Nasution, MA selaku Rektor IAIN Langsa
3. Bapak Dr. Muhammad Amin, MA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang selalu memberikan motivasi kepada para mahasiswa.
4. Ibu Khairatun Hisan, Spd.I, S.E, Msc selaku dosen pembimbing I, Ibu Chahayu Astina, Msi selaku Pembimbing II, yang saya hormati dan saya banggakan, yang telah bersedia menjadi orang tua kedua dalam membimbing saya dengan sangat sabar, meluangkan waktu serta memberikan arahan dan motivasi dari awal penulisan hingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik
5. Ibu Chahayu Astina, M.Si .selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah.

6. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa yang telah memberikan ilmu, pengalaman, pelajaran kepada penulis selama proses perkuliahan.
7. Kedua Orang tua tercinta, Ayahanda T. Iskandar dan Ibunda Sutrisna atas segala cinta, kasih sayang, doa, bimbingan, dukungan, dan nasehat yang luar biasa tiada hentinya. Kepada Abangda tersayang, T. Safwatullah Iskandar dan T. Muhammad Ghufuran, dan seluruh keluarga yang telah menghibur, memberi semangat, dukungan serta doa terbaik.
8. Seluruh staf akademik dan pegawai perpustakaan yang telah memberikan pelayanan yang baik dan memberikan informasi serta sumber referensi kepada penulis.
9. Sahabat-sahabat Muhammad Bahrum, Fahrul Razi Alkadri, Jafar Sidiq, Reza Safrizal, Rizal Mahfud, Khairul Umam, dan seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah kebersamai hingga sekarang dan selalu saling memberikan semangat untuk mendapatkan gelar sarjana S-1.
10. Teman-teman seperjuangan terkhusus Unit 1 Ekonomi Syariah angkatan 2017 dan seluruh pihak pihak terkait yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan bantuan, arahan, dan kerjasama demi kelancaran penyusunan skripsi ini.

Hanya kepada Allah SWT kita berserah diri, semoga yang kita amalkan mendapat ridhoNya. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, segala saran dan kritik yang sifatnya membangun membangun akan menyempurnakan penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan

Langsa, Juli 2023

Penulis

T. NARJUL KIRAM
NIM. 4022017031

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Dibawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidakdilambangkan	Tidakdilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	ṣ	es (dengantitik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengantitik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengantitik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye

ص	Ṣad	ṣ	es (dengantitik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengantitik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengantitik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengantitik di bawah)
ع	`ain	`	komaterbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	Dammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـِي...	Fathah dan ya	Ai	a dan u
ـِو...	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala

- سئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ...إ...ى...	Fathah dan alifatauya	Ā	a dan garis di atas
ى...ى	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و...و	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutahmati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang **al** serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan **ha (h)**.

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtulatifāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatulmunawwarah
- طَلْحَةَ talhah

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang samadenganhuruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu
-

7. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wainnallāhalahuwakhairar-rāziqīn/
Wainnallāhalahuwakhairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ جَرَّاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhimajrehāwamursāhā

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdulillahillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdulillahillāhirabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānirrahīm/Ar-rahmānar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada hurufatau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhugafūrunrahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amrujamī`an/Lillāhil-amrujamī`an

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
SURAT PENYATAAN	iii
MOTTO	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	14
1.3 Batasan Masalah	14
1.4 Rumusan Masalah.....	15
1.5 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian.....	15
1.5.1 Tujuan Penelitian.....	15
1.5.2 Manfaat Penelitian.....	16
1.6 Penjelasan Istilah	16
1.7 Sistematika Pembahasan.....	17
BAB II KAJIAN TEORI	19
2.1 Kemiskinan	19
2.1.1 Pengertian Kemiskinan.....	19
2.1.2 Jenis-Jenis Kemiskinan	21
2.1.3 Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Kemiskinan	22
2.1.4 Indikator Kemiskinan	25
2.2 Dana Alokasi Khusus (DAK)	28
2.2.1 Definisi Dana Alokasi Khusus	28
2.2.2 Penggunaan Dana Alokasi Khusus.....	29
2.2.3 Hubungan Dana Alokasi Khusus Terhadap Kemiskinan	30
2.3 Pendapatan Asli Daerah (PAD).....	32

2.3.1	Definisi Pendapatan Asli Daerah.....	32
2.3.2	Indikator Pendapatan Asli Daerah.....	32
2.3.3	Hubungan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Kemiskinan.....	32
2.4	Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	34
2.4.1	Pengertian Indeks Pembangunan Manusia.....	34
2.4.2	Pengukuran Indeks Pembangunan Manusia	37
2.4.3	Hubungan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Kemiskinan.....	41
2.5	Penelitian Sebelumnya	44
2.6	Kerangka Pemikiran	49
2.7	Hipotesis	49
BAB III	METODE PENELITIAN	51
3.1	Pendekatan Penelitian.....	51
3.2	Lokasi dan Waktu Penelitian.....	51
3.3	Unit Analisis dan Horizon Waktu	51
3.4	Sumber Data Penelitian	52
3.6	Teknik Analisis Data	55
3.6.1	Uji Regresi Linear Berganda.....	55
3.6.2	Uji Asumsi Klasik	55
3.6.3	Uji Hipotesis.....	58
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	60
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian.....	60
4.1.1	Gambaran Umum Provinsi Aceh.....	60
4.1.2	Data Penelitian.....	60
4.2	Uji Asumsi Klasik	64
4.2.1	Uji Normalitas	64
4.2.2	Uji Multikolinearitas	66
4.2.3	Uji Autokorelasi	67
4.2.4	Uji Heteroskedastisitas	67

4.2.5 Uji Linearitas	68
4.3 Uji Hipotesis	69
4.3.1 Uji Parsial (uji t)	69
4.3.2 Uji Simultan (Uji F).....	71
4.3.3 Koefisien Determinasi (R^2)	72
4.4 Interpretasi Hasil Penelitian	73
4.4.1 Pengaruh DAK Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Aceh Tahun 2010-2021.....	73
4.4.2 Pengaruh IPM Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Aceh Tahun 2010-2021.....	74
4.4.3 Pengaruh PAD Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Aceh Tahun 2010-2021.....	76
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	77
5.1 Kesimpulan.....	77
5.2 Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	79

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Data 10 Provinsi dengan Angka Kemiskinan Tertinggi di Indonesia.....	2
Tabel 1.2	Tingkat Kemiskinan Provinsi Aceh Tahun 2010-2021	4
Tabel 2.1	Penelitian Sebelumnya	44
Tabel 3.1	Defnisi Operasional Variabel	53
Tabel 4. 1	Jumlah DAK Provinsi Aceh Tahun 2010-2021.....	61
Tabel 4. 2	Persentase IPM Provinsi Aceh Tahun 2010-2021	62
Tabel 4. 3	Jumlah PAD Provinsi Aceh 2010-2021	63
Tabel 4. 4	Tingkat Kemiskinan Provinsi Aceh Tahun 2010-2021	64
Tabel 4. 5	Hasil Uji Normalitas	65
Tabel 4. 6	Hasil Uji Multikolinearitas	66
Tabel 4. 7	Hasil Uji Autokorelasi.....	67
Tabel 4. 8	Uji Heterokedastisitas.....	68
Tabel 4. 9	Uji Linearitas	69
Tabel 4. 10	Hasil Uji Model Regresi Linear Berganda	70
Tabel 4. 11	Hasil Analisis Uji F	72
Tabel 4. 12	Hasil Koefisien Determinasi (R^2).....	73

DAFTAR GAMBAR

Grafik 1.1 Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin di Provinsi Aceh, Tahun 2017-2021.....	5
Grafik 1.2 Grafik DAK dan Kemiskinan Provinsi Aceh Tahun 2010-2021.....	9
Grafik 1.3 Grafik PAD dan Kemiskinan Provinsi Aceh Tahun 2010-2021....	10
Grafik 1.4 Grafik IPM dan Kemiskinan Provinsi Aceh Tahun 2010-2021.....	11
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	41

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Data penelitian.....	84
Lampiran 2: Hasil EViews 12 Uji Kelayakan Model	84
Lampiran 3: Hasil EViews 12 Uji Regresi Linear Berganda.....	85
Lampiran 4: Hasil EViews 12 Uji Normalitas	85
Lampiran 5: Hasil EViews 12 Uji Multikolinearitas	86
Lampiran 6: Hasil EViews 12 Uji Heterokedastisitas.....	86
Lampiran 7: Hasil EViews 12 Uji Autokorelasi	86
Lampiran 8: Hasil EViews 12 Uji Linearitas	86

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan nasional dilaksanakan dalam rangka pembangunan manusia Indonesia untuk mewujudkan masyarakat yang sejahtera, adil, makmur, yang merata, baik materil maupun spiritual berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Pembangunan ekonomi di Indonesia secara nasional tidak akan terlepas dari pembangunan daerah. Kegiatan pembangunan haruslah dapat menyentuh ke aspek terkecil sehingga dapat juga dirasakan menyeluruh oleh masyarakat. Pembangunan membutuhkan proses yang kompleks dimana proses multi dimensi yang mencakup kepada perubahan-perubahan penting dalam akselerasi pertumbuhan ekonomi, kesenjangan, struktur sosial masyarakat, pengangguran dan penanganan kemiskinan. Tujuan pembangunan adalah untuk meningkatkan standar hidup (pendapatan, penyediaan lapangan pekerjaan, dan perbaikan kualitas pendidikan) dan perluasan pilihan-pilihan ekonomis dan sosial sehingga dapat mengurangi angka kemiskinan.¹

Kemiskinan adalah keadaan dimana terjadi ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar, seperti makanan, pakaian, tempat berlindung, pendidikan, dan kesehatan. Permasalahan standar hidup yang rendah berkaitan pula dengan pendapatan yang rendah, perumahan yang kurang layak, kesehatan

¹ Nuradhawati, R., & Kristian, I., "Pelaksanaan Pembangunan Ekonomi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Wilayah Perbatasan Indonesia-Timor Leste: Studi Kasus Kabupaten Belu Provinsi Nusa Tenggara Timur". *Jurnal Academia Praja*, Vol. 5 No. 1, 2022, h. 29-42.

dan pelayanan kesehatan yang buruk, tingkat pendidikan masyarakat yang rendah sehingga berakibat pada rendahnya sumber daya manusia, dan banyaknya pengangguran.² Dalam *basic needs approach* yang digunakan oleh BPS, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran.³ Berikut ini merupakan 10 provinsi dengan tingkat kemiskinan di Indonesia:

Tabel 1.1 Data 10 Provinsi dengan Angka Kemiskinan Tertinggi di Indonesia

NO	Provinsi	Persentase Penduduk Miskin	Jumlah Penduduk Miskin
1	Papua	27.38	944.49
2	Papua Barat	21.82	221.29
3	Nusa Tenggara Timur	20.44	1146.28
4	Maluku	16.3	294.97
5	Aceh	15.53	850.26
6	Gorontalo	15.41	184.60
7	Bengkulu	14.43	291.79
8	Nusa Tenggara Barat	13.83	735.30
9	Sumatera Selatan	12.79	1116.61
10	Sulawesi Tengah	12.18	381.21

Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia (2021)

²Heri Setiawan Dk, "Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Di Sulawesi Selatan" (Skripsi, Universitas Negeri Makassar, 2016), h.1-2.

³BPS. " Data dan Informasi Kemiskinan Kabupaten Kota". (BPS Provinsi Aceh), 2022

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat perbandingan persentase dan jumlah penduduk miskin di Indonesia menunjukkan berdasarkan provinsi, Papua dan Papua Barat menjadi provinsi dengan dengan angka kemiskinan tertinggi dibanding provinsi lainnya. Kedua wilayah ini masing-masing memiliki tingkat kemiskinan dengan angka jumlah penduduk miskin berjumlah 944,49 ribu orang (27,38%) dan Papua Barat dengan angka jumlah penduduk miskin berjumlah 221,29 ribu orang (21,82%). Diikuti Nusa Tenggara Timur angka jumlah penduduk miskin berjumlah 1146,28 ribu orang (20,44%), dan Maluku angka jumlah penduduk miskin berjumlah 294,97 ribu orang (16,3%). Aceh menempati urutan kelima dengan tingkat kemiskinan dengan angka jumlah penduduk miskin berjumlah 850,26 ribu orang (15,53%).

Kemiskinan di Indonesia merupakan masalah yang cukup parah, dan pantas menjadi perhatian utama pemerintah guna meminimalisir angka kesenjangan di dalam masyarakat dan jangan hanya memusatkan pembangunan dan pengentasan kemiskinan di daerah tertentu saja agar terciptanya pemerataan ekonomi.⁴

Kemiskinan sudah menjadi polemik yang serius di Provinsi Aceh. Data BPS yang dirilis dari hasil sensus yang dilakukan khususnya tahun 2020 menempatkan Aceh sebagai provinsi termiskin di Pulau Sumatera.⁵ Persentase

⁴Riski Maulana, "Analisis Kemiskinan Di Kabupaten Aceh Besar" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2019), h. 3.

⁵BPS Provinsi Aceh, "Profil Kemiskinan dan Ketimpangan Pengeluaran Penduduk di Provinsi Aceh Maret 2020". (*BPS Provinsi Aceh*, 30),2020, h. 1–11.

tingkat kemiskinan di Aceh sejak tahun 2010 – 2021 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

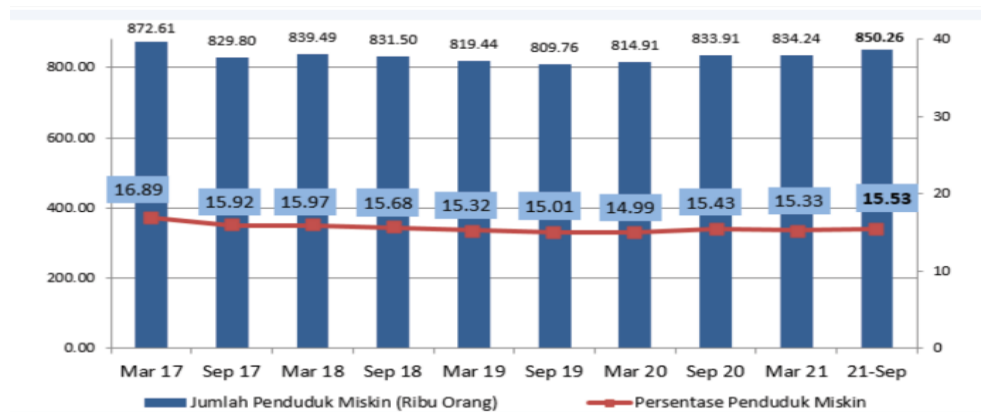
Tabel 1.2 Tingkat Kemiskinan Provinsi Aceh Tahun 2010-2021

No	Tahun	Kemiskinan (%)
1	2010	20.98
2	2011	19.57
3	2012	19.46
4	2013	17.60
5	2014	18.05
6	2015	17.08
7	2016	16.73
8	2017	16.89
9	2018	15.97
10	2019	15.32
11	2020	14.99
12	2021	15.33

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh (2021)

Selanjutnya pada grafik 1.1 dapat dilihat perbandingan jumlah dan penduduk miskin di Provinsi Aceh yang tidak selalu mengikuti jumlah persentasenya khususnya pada Maret 2021 - Sep 2021, persentase kemiskinan meningkat menjadi 15,53 persen dibanding periode sebelumnya 15,33 persen. Sedangkan walaupun angka jumlah penduduk miskin di Aceh berjumlah 850,26 ribu orang (15,53 persen), meningkat signifikan 16 ribu orang dibandingkan dengan penduduk miskin pada Maret 2021 yang jumlahnya 834,44 ribu orang (15,33 persen).

Grafik 1.1 Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin di Provinsi Aceh, Tahun 2017-2021



Sumber: Susenas 2017-2021

Pemerintah Provinsi Aceh harus mengatasi problematika kemiskinan dengan menentukan instrumen-instrumen ekonomi yang dapat berdampak terhadap peningkatan pendapatan masyarakat. Dalam hal ini pendapatan daerah dapat digunakan sebagai salah satu instrumen untuk menekan angka kemiskinan.

Pendapatan daerah tersebut adalah Dana Alokasi Khusus (DAK) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD).⁶

Peningkatan Pendapatan Asli Daerah salah satunya akan berperan dalam penanggulangan kemiskinan karena Pendapatan Asli Daerah akan mendorong bergeraknya roda ekonomi daerah. Adanya kenaikan Pendapatan Asli Daerah akan memicu pertumbuhan ekonomi daerah menjadi lebih baik dikarenakan kenaikan Pendapatan Asli Daerah dapat mengoptimalkan dan meningkatkan aktifitas pada sektor-sektor yang terkait dengan pertumbuhan ekonomi seperti sektro industri dan perdagangan, sektor jasa, dan sektor-sektor lainnya.⁷

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu dari Amami, R. & Asmara, K⁸, Jolianis⁹, Paat, D. C., Koleangan, R. A., & Rumate, V. A.¹⁰ dan Paulus, DIS.,¹¹ menunjukkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh negatif terhadap kemiskinan. Dana Alokasi Khusus (DAK) dalam penelitian Jolianis dan Paulus, DIS., menunjukkan arah pengaruh negatif terhadap kemiskinan, namun sebaliknya penelitian Amami, R. & Asmara, K dan Rhokayyah, S., yang

⁶ Jolianis, "Analisis Pengaruh PAD, DAU dan DAK Terhadap Kemiskinan pada Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat dengan Pertumbuhan Ekonomi sebagai Variabel Intervening", *Journal of Economic and Economic Education*", Vol.4 No.2, 2016, h. 193

⁷ Ibid h. 194.

⁸ Riza Amami & Kiki Asmara, "Analisis Pengaruh PAD, DAU, DAK, dan IPM terhadap Kemiskinan di Kabupaten Ngawi", *Jurnal Ekobistek*, Vol 11 No. 2, 2022

⁹ Jolianis, "Analisis Pengaruh PAD, DAU dan DAK Terhadap Kemiskinan pada Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat dengan Pertumbuhan Ekonomi sebagai Variabel Intervening", *Journal of Economic and Economic Education*", Vol.4 No.2, 2016

¹⁰ Paat, D. C., Koleangan, R. A., & Rumate, V. A., "Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Perimbangan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Dampaknya terhadap Kemiskinan di Kota Bitung", *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah*, 18(4), 2019

¹¹ Paulus dkk, "Analisis Pengaruh PAD, DAU, dan DAK terhadap Kemiskinan Melalui Belanja Daerah di Kota Bitung", *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah*, Vol.18 No.5, 2017

menunjukkan bahwa DAK memiliki pengaruh positif terhadap kemiskinan, sedangkan Azizah, P.D. menyebutkan DAK tidak berpengaruh terhadap kemiskinan.¹²

Dana Alokasi Khusus (DAK) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang berdampak pada turunnya angka kemiskinan yang ada di Provinsi Aceh, juga mempunyai andil dalam mempengaruhi pembangunan sumber daya manusia. Disebabkan pembangunan terhadap manusia mendukung terciptanya strategi pengelolaan pendapatan dan pengelolaan anggaran. Strategi pengelolaan alokasi anggaran ini bisa menjadi instrument dalam mengurangi kemiskinan.¹³

Pengoptimalan sumber pendapatan dan anggaran yang dikelola oleh sumber daya manusia (SDM) menjadi tolok ukur kemajuan suatu daerah maupun suatu negara. Sesuai dengan firman Allah yang mengamanahkan manusia sebagai pengelola segala sumber daya atau *khalifah* di muka bumi dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 30:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ
الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَتْ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

¹² Azizah, P. D, "Analisis pengaruh dana bagi hasil, dana alokasi khusus, dan dana desa terhadap kemiskinan dan IPM (studi kasus Provinsi Jawa Timur tahun 2015-2018)", (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Malang), 2020.

¹³Baihaqi,AB. & Puspitasari, M., "Analisis Dampak Pengangguran, Indeks Pembangunan Manusia, Zakat dan Pdrb terhadap Kemiskinan di Provinsi Aceh", *Journal Publicuho*, Vol. 3 No.2, 2022.

Artinya:

“Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.” (Q.S. Al-Baqarah [2]: 30).¹⁴

Jika suatu daerah mampu mengoptimalisasi sumber daya alam lalu hasilnya digunakan untuk kepentingan umat bersama, maka sumber daya manusia (SDM) akan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, dan jika masyarakatnya tercukupi kebutuhan hidupnya, maka kemajuan suatu daerah pun akan dapat terwujud. Sesuai dengan peranan dan kedudukan manusia, diperlukan pembangunan manusia untuk meningkatkan kualitas SDM dan peran sertanya dalam proses pengentasan kemiskinan serta peningkatan perlindungan dan keluarganya sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan sesuai dengan prinsip Islam. Adapun semakin menurunnya kualitas SDM menyebabkan jumlah penduduk miskin juga semakin besar dan memiliki efek-efek negatif yang lain pula.

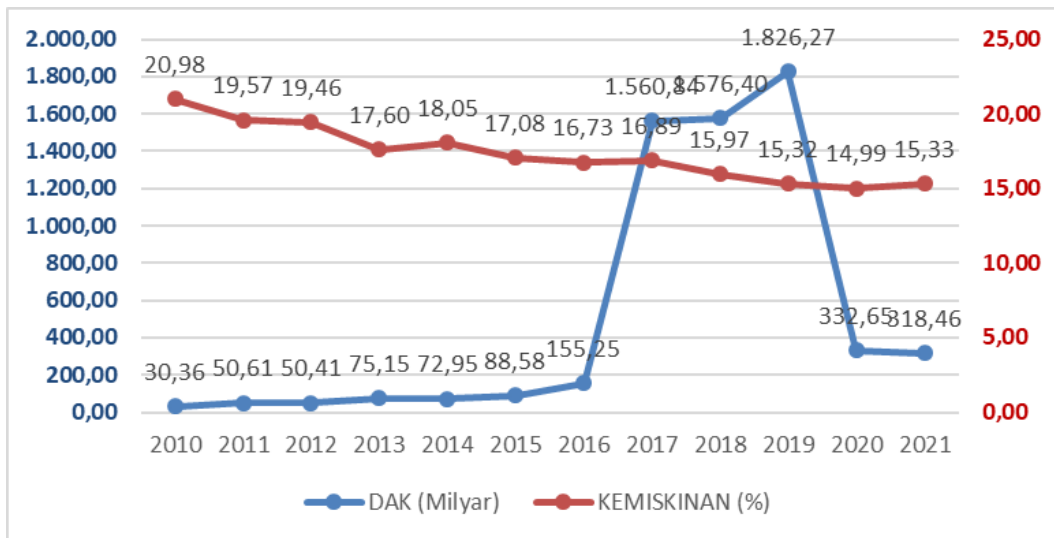
Pembangunan manusia merupakan sebuah sarana untuk menciptakan masyarakat yang bebas dari kemiskinan dan merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan ekonomi suatu wilayah.¹⁵ Di bawah ini merupakan

¹⁴ Departemen Agama RI, Alquran Dan Terjemahannya, (Kudus: Menara,2018), h.275

¹⁵Raharti, R., Sarnowo, H., & Aprillia, L. N," Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Indeks Pembangunan Manusia Di Daerah Istimewa Yogyakarta". *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*,Vol. 6 No. 1, 2020, h. 36–53.

gambaran grafik DAK, IPM dan PAD di Provinsi Aceh selama periode tahun 2010 sampai 2021.

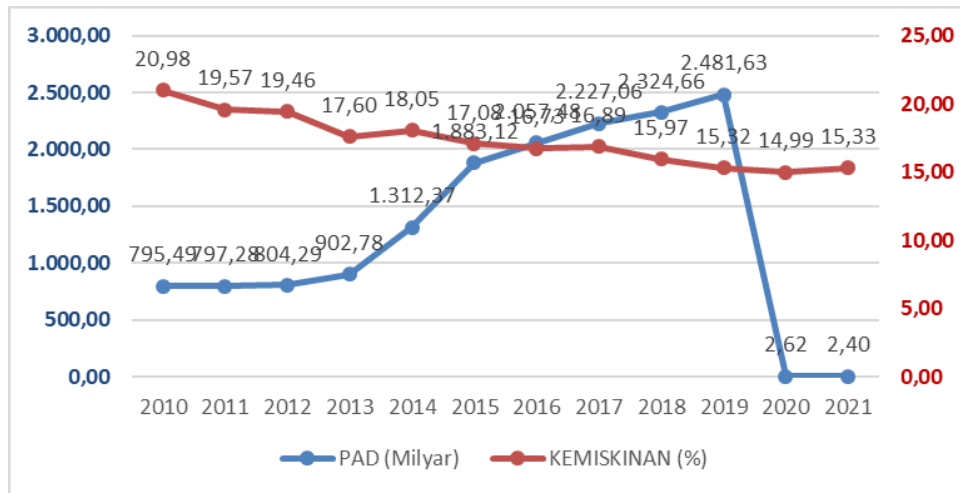
Grafik 1.2 DAK dan Kemiskinan Provinsi Aceh Tahun 2010-2021



Sumber: Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan & BPS Aceh (2021)

Pada Grafik 1.2 dapat dilihat bahwa tren kemiskinan secara persentase mengalami tren menurun sejak tahun 2010, namun pada tahun 2021 mengalami kenaikan menjadi 15,33 % dari tahun sebelumnya 14,99%. Adapun Dana Alokasi Khusus (DAK) menunjukkan kenaikan yang signifikan pada tahun 2017 sebesar Rp. 1.560,84 Milyar dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang hanya sebesar Rp. 155,25 Milyar. Namun DAK turut mengalami penurunan yang signifikan pada tahun 2020-2021 karena Pandemi Covid-19.

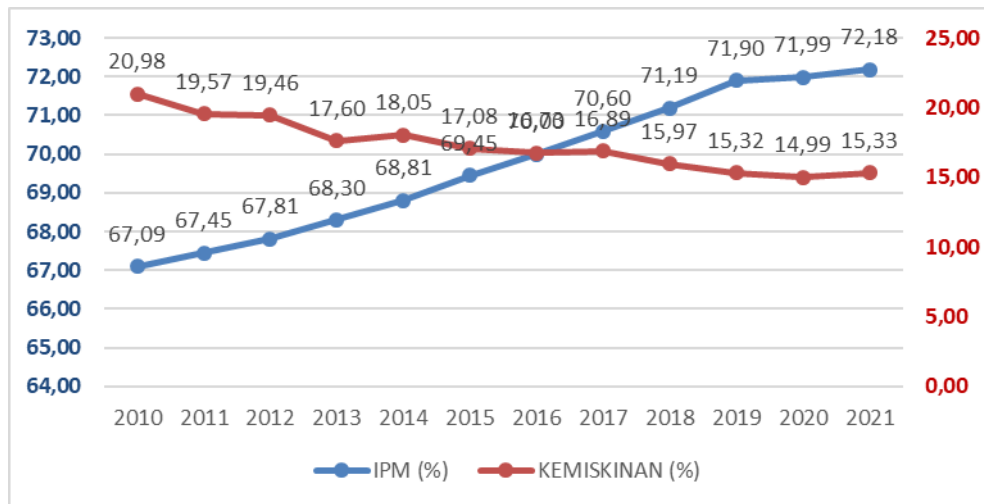
Grafik 1.3 Grafik PAD dan Kemiskinan Provinsi Aceh Tahun 2010-2021



Sumber: Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan & BPS Aceh (2021)

Pada Grafik 1.3 dapat dilihat bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Aceh secara stabil mengalami tren kenaikan sejak tahun 2010 hingga tahun 2019. Namun dikarenakan Pandemi Covid-19 terjadi penurunan yang signifikan pada tahun 2020-2021. Adapun tren kemiskinan mengalami penurunan sejak tahun 2010, namun pada tahun 2021 mengalami kenaikan menjadi 15,33 %.

Grafik 1.4 Grafik IPM dan Kemiskinan Provinsi Aceh Tahun 2010-2021



Sumber: Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan & BPS Aceh (2021)

Berdasarkan Grafik 1.4 dapat dilihat bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Aceh menunjukkan tren positif. Modal manusia diukur dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) untuk mengukur capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup. Sebagai ukuran kualitas hidup, IPM dibangun melalui pendekatan tiga dimensi dasar. Dimensi IPM tersebut mencakup umur panjang dan sehat; pengetahuan dan kehidupan yang layak.

Tingkat kemiskinan SDM dipengaruhi oleh sektor pekerjaan yang erat kaitannya terhadap tingkat pendidikan yang akan mempengaruhi angka kesempatan kerja. Tingkat pendidikan sendiri menjadi salah satu item pengukuran dari indeks pembangunan manusia (IPM) yang terdiri dari

pengukuran perbandingan dari angka harapan hidup, melek huruf, pendidikan dan standar hidup untuk semua negara diseluruh dunia. Indikator IPM dianggap dapat merefleksikan SDM atas indikator angka harapan hidup, angka harapan lama sekolah, rata-rata lama sekolah, dan pengeluaran per kapita. Angka harapan lama sekolah dan rata-rata lama sekolah dapat mewakili peran pendidikan dalam jumlah kesempatan dan sektor kerja. Indikator pengeluaran per kapita dianggap dapat merefleksikan kebutuhan hidup daripada pekerja miskin.

Dari penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh Jolianis menunjukkan PAD berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan sedangkan DAK tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Jolianis menggunakan variabel intervening dalam melihat pengaruh terhadap kemiskinan Pada periode 2010 - 2014.¹⁶ Anwar menggunakan metode *Path Analysis* dalam penelitiannya, yang kemudian menunjukkan secara simultan DAK dan PAD berpengaruh kemiskinan pada periode 2001 - 2003.¹⁷ Amami, R., & Asmara, menunjukkan PAD memiliki pengaruh negatif terhadap kemiskinan. Daerah penelitiannya di Kabupaten Ngawi pada periode 2006 - 2020.¹⁸ Rhokayyah menunjukkan DAK secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel kemiskinan sedangkan IPM tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel

¹⁶ Jolianis, "Analisis Pengaruh PAD, DAU dan DAK Terhadap Kemiskinan pada Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat dengan Pertumbuhan Ekonomi sebagai Variabel Intervening", *Journal of Economic and Economic Education*, Vol.4 No.2, 2016

¹⁷ Anwar, "Pengaruh DAU, DAK, PAD, Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan (Kota Manado Tahun 2001-2003)", *Jurnal Berkala Ilmiah Efisien*, Vol.16 No.02, 2016

¹⁸ Riza Amami & Kiki Asmara, "Analisis Pengaruh PAD, DAU, DAK, dan IPM terhadap Kemiskinan di Kabupaten Ngawi", *Jurnal Ekobistek*, Vol 11 No. 2, 2022

kemiskinan tahun 2015 - 2019.¹⁹ Leonita, menunjukkan bahwa IPM tidak berpengaruh terhadap kemiskinan.²⁰ Baihaqi, A. B. & Puspitasari, M menggunakan data skunder dengan periode penelitian 2009 - 2015 di Provinsi Aceh, penelitian tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan IPM akan meningkatkan persentase penduduk miskin.²¹ Prasetyoningrum, A. K. & Sukmawati, U.S. menggunakan Path Analysis dalam melihat antar variabel. Penelitian ini menunjukkan bahwa IPM berpengaruh secara langsung dan negatif terhadap tingkat kemiskinan.²²

Karena kemiskinan merupakan masalah serius untuk ditanggulangi khususnya di Provinsi Aceh. maka menjadi ketertarikan khusus bagi peneliti untuk menelaah pengaruh kemiskinan ditinjau dari variabel DAK, IPM, dan PAD. Maka judul penelitian ini **Pengaruh Dana Alokasi Khusus (DAK), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Kemiskinan di Aceh.**

¹⁹Rhokayyah, dkk., "Pengaruh Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Indeks Pembangunan Manusia dan Kemiskinan Pada Provinsi Kalimantan Selatan Periode 2015-2019", Universitas Islam Kalimantan

²⁰Leonita, dkk., "Pengaruh Pdrb, Pengangguran dan Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan di Indonesia", *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, Vol. 3 No.2, 2019

²¹Baihaqi, AB. & Puspitasari, M., "Analisis Dampak Pengangguran, Indeks Pembangunan Manusia, Zakat dan Pdrb terhadap Kemiskinan di Provinsi Aceh", *Journal Publicuho*, Vol. 3 No.2, 2022

²² Prasetyoningrum, A. K. & Sukmawati, U.S., "Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Indonesia", *EQUILIBRIUM: Jurnal Ekonomi Syariah*, Volume 6, Nomor 2, 2018

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat didientifikasi masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Kemiskinan di Provinsi Aceh diharapkan mengalami penurunan setiap tahunnya, tetapi terjadi kenaikan jumlah penduduk miskin pada periode September 2021.
2. Pendapatan Asli Daerah (PAD) secara umum mengalami peningkatan, perkembangan PAD diharapkan dapat menurunkan angka kemiskinan.
3. Dana Alokasi Khusus (DAK) mengalami peningkatan yang signifikan sejak tahun 2017, tetapi persentase kemiskinan hampir 17% pada tahun tersebut.
4. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terus meningkat selama 2010-2021, tetapi jumlah penduduk miskin mengalami naik turun.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka penelitian hanya berfokus pada pembahasan. Masalah yang diteliti yaitu pengaruh dana alokasi khusus (DAK), indeks pembangunan manusia (IPM), dan pendapatan asli daerah (PAD) terhadap Kemiskinan di Aceh 2010-2021. Dimana variabel independen yaitu DAK, IPM, dan PAD sedangkan untuk dependen yaitu kemiskinan di Aceh.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh dana alokasi khusus terhadap kemiskinan di Provinsi Aceh
2. Bagaimana pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap kemiskinan di Provinsi Aceh
3. Bagaimana pengaruh pendapatan asli daerah terhadap kemiskinan di Provinsi Aceh
4. Bagaimana pengaruh dana alokasi khusus, indeks pembangunan manusia, dan pendapatan asli daerah terhadap kemiskinan di Provinsi Aceh?

1.5 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dana alokasi khusus terhadap tingkat kemiskinan di provinsi Aceh.
2. Untuk mengetahui indeks pembangunan manusia terhadap tingkat kemiskinan di provinsi Aceh.
3. Untuk mengetahui pendapatan asli daerah terhadap tingkat kemiskinan di provinsi Aceh.
4. Untuk mengetahui pengaruh dana alokasi khusus, indeks pembangunan manusia, dan pendapatan asli daerah terhadap kemiskinan di Provinsi Aceh

1.5.2 Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak akademis terutama bagi para peneliti mahasiswa dalam menambah wawasan dan referensi tentang dana alokasi umum, dana alokasi khusus, indeks pembangunan manusia, dan pendapatan asli daerah kaitannya dengan kemiskinan

2. Manfaat secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan dalam memberikan informasi tentang pengaruh dana alokasi umum, dana alokasi khusus, indeks pembangunan manusia, dan pendapatan asli daerah terhadap kemiskinan

1.6 Penjelasan Istilah

1. Dana alokasi khusus adalah dana khusus yang dibagi-bagikan ke wilayah dalam rangka menyediakan dana untuk urusan tertentu baik bersifat regional dan sesuai dengan pengutamaan regional yang lebih luas.²³
2. Indeks pembangunan manusia digunakan untuk mengklasifikasi apakah sebuah negara adalah maju, negara berkembang, atau negara terbelakang dan juga mengukur kebijaksanaan ekonomi terhadap kualitas hidup.²⁴

²³ Abdul Halim, Manajemen Keuangan Sektor Publik: Problematika Penerimaan dan Pengeluaran Pemerintah, (Jakarta: Salemba Empat, 2014)

²⁴ Windhu Putra, Perekonomian Indonesia Penerapan Beberapa Teori Ekonomi Pembangunan di Indonesia, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2019), h. 241.

3. Pendapatan asli daerah adalah pendapatan yang berasal dari potensi daerah itu sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.²⁵
4. Kemiskinan adalah ketidakmampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhannya sendiri.²⁶

1.7 Sistematika Pembahasan

Adapun susunan sistematika dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, identifikasi dan rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian serta sistematika skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini menguraikan landasan teori mengenai pengertian jumlah pekerja miskin, realisasi zakat, indikator ipm yakni angka harapan hidup, angka melek huruf, rata-rata lama sekolah dan pengeluaran perkapita, pembahasan hasil-hasil penelitian yang menjadi acuan dalam penyusunan skripsi. Kerangka pemikiran tentang keterkaitan antar variabel.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini diuraikan tentang variabel penelitian dan definisi operasional, jenis dan sumber data, lokasi dan waktu penelitian, teknik metode pengumpulan data dan metode analisis data.

²⁵ Nurkholis dan Khusaini, Penganggaran Sektor Publik, (Malang: UB Press, 2019), h. 24.

²⁶ Nurul Huda, Ekonomi Pembangunan Islam, (Jakarta: Pranadamedia Group, 2015), h. 23.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini menguraikan analisis deskriptif yang berisi data yang dikumpulkan guna dideskripsikan secara sistematis, objek penelitian dan pembahasan mengenai hasil penelitian sesuai dengan acuan dan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini menyajikan kesimpulan yang diambil dari hasil penelitian yang diperoleh secara ringkas dan memberikan saran dari penelitian tersebut.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Provinsi Aceh

Provinsi Aceh terdiri dari 23 Kabupaten dan Kota, terdiri dari 18 kabupaten dan 5 kota. Wilayah provinsi Aceh adalah 5.677.081ha, Dengan luas hutan 2.270.080 ha dan sekitar 800.401 ha luas perkebunan sedangkan kawasan industri sebesar 3.928 ha. Provinsi Aceh memiliki posisi strategis sebagai pintu gerbang lalu lintas perdagangan Nasional dan Internasional yang menghubungkan belahan dunia timur dan barat dengan batas wilayahnya: sebelah Utara berbatasan dengan Selat Malaka dan Teluk Benggala, sebelah Selatan berbatasan dengan Provinsi Sumatera Utara dan Samudera Hindia, sebelah Barat berbatasan dengan Samudera Hindia dan sebelah Timur berbatasan dengan Selat Malaka dan Provinsi Sumatera Utara. Provinsi Aceh mempunyai beragam kekayaan sumberdaya alam antara lain minyak dan gas bumi, pertanian, industri, perkebunan, perikanan darat dan laut, pertambangan umum yang memiliki potensi untuk dikembangkan sesuai dengan Rencana Tata Ruang Wilayah Aceh.

4.1.2 Data Penelitian

Dalam penelitian ini data yang digunakan berupa data sekunder. Data sekunder adalah data yang spesifiknya berfokuskan pada angka yang biasanya diolah menggunakan statistik ataupun *E-Views 12*. Variabel dalam penelitian

berfokuskan pada variabel independen yang terdiri dari *DAK, IPM dan PAD*. Variabel dependen yang terdiri dari variabel kemiskinan yang penelitian dilakukan di Provinsi Aceh. Berdasarkan data yang diperoleh dapat dideskripsikan sebagai berikut.

Tabel 4. 1 Jumlah DAK Provinsi Aceh Tahun 2010-2021

NO	TAHUN	X1_DAK (Milyar)
1	2010	30.36
2	2011	50.61
3	2012	50.41
4	2013	75.15
5	2014	72.95
6	2015	88.58
7	2016	155.25
8	2017	1560.84
9	2018	1576.40
10	2019	1826.27
11	2020	332.65
12	2021	318.46

Sumber: Direktorat Perimbangan Jenderal Keuangan, 2022 (diolah)

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa Dana Alokasi Khusus (DAK) menunjukkan kenaikan yang signifikan pada tahun 2017 sebesar Rp. 1.560,84 Milyar dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang hanya sebesar Rp. 155,25 Milyar. Sejak tahun 2017 sampai 2019 jumlah DAK menunjukkan tren kenaikan setiap tahunnya. Namun DAK turut mengalami penurunan yang signifikan pada tahun 2020-2021 karena Pandemi Covid-19.

Tabel 4. 2 Persentase IPM Provinsi Aceh Tahun 2010-2021

NO	TAHUN	X3_IPM (%)
1	2010	67.09
2	2011	67.45
3	2012	67.81
4	2013	68.30
5	2014	68.81
6	2015	69.45
7	2016	70.00
8	2017	70.60
9	2018	71.19
10	2019	71.90
11	2020	71.99
12	2021	72.18

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh, 2022 (diolah)

Dari tabel di 4.2 dapat dilihat bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Aceh menunjukkan tren positif. Modal manusia diukur dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) untuk mengukur capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup. Sebagai ukuran kualitas hidup, IPM dibangun melalui pendekatan tiga dimensi dasar. Dimensi IPM tersebut mencakup umur panjang dan sehat; pengetahuan dan kehidupan yang layak.

Tabel 4. 3 Jumlah PAD Provinsi Aceh 2010-2021

No	Tahun	X2_PAD (Milyar)
1	2010	795.49
2	2011	797.28
3	2012	804.29
4	2013	902.78
5	2014	1312.37
6	2015	1883.12
7	2016	2057.48
8	2017	2227.06
9	2018	2324.66
10	2019	2481.63
11	2020	2.62
12	2021	2.40

Sumber: Direktorat Perimbangan Jenderal Keuangan, 2022 (diolah)

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Aceh secara stabil mengalami tren kenaikan sejak tahun 2010 hingga tahun 2019. Namun dikarenakan Pandemi Covid-19 terjadi penurunan yang signifikan pada tahun 2020-2021.

Tabel 4. 4 Tingkat Kemiskinan Provinsi Aceh Tahun 2010-2021

No	Tahun	Kemiskinan (%)
1	2010	20.98
2	2011	19.57
3	2012	18.58
4	2013	17.72
5	2014	16.98
6	2015	17.11
7	2016	16.43
8	2017	15.92
9	2018	15.68
10	2019	15.01
11	2020	15.43
12	2021	14.75

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh, 2022 (diolah)

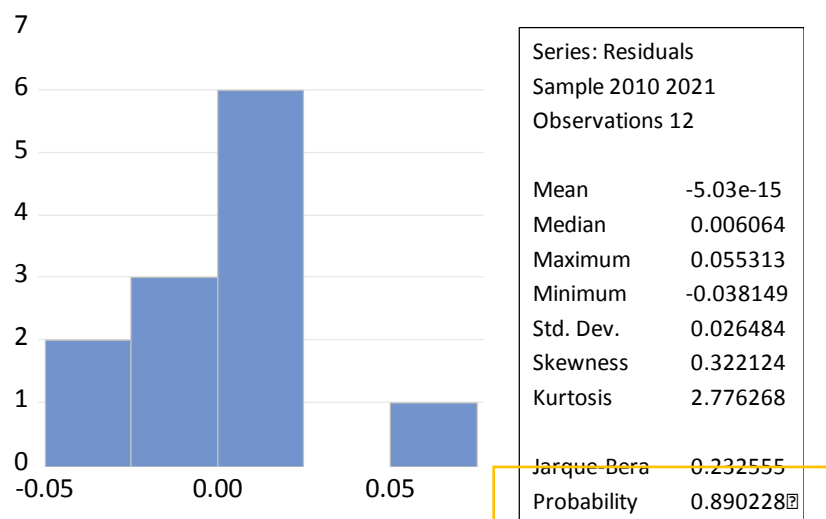
Dari table 4.4 dapat dilihat persentase penduduk miskin di Provinsi Aceh pada 2020 meningkat menjadi 15,43 persen dibanding periode sebelumnya 15,01 persen. Sejak 2010 data persentase kemiskinan provinsi Aceh selalu di atas 14% atau selalu di atas rata-rata persentase kemiskinan nasional.

4.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Untuk melihat apakah data berdistribusi dengan normal, maka dapat dilihat dari hasil pengujian normalitas data yang menggunakan alat *E-VIEWS 12* dibawah ini:

Tabel 4. 5 Hasil Uji Normalitas



Keputusan terdistribusi normal tidaknya residual secara sederhana dengan membandingkan nilai Probabilitas JB (Jarque-Bera) hitung dengan tingkat alpha 0,05 (5%). Apabila Prob. JB hitung lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi normal dan sebaliknya, apabila nilainya lebih kecil maka tidak cukup bukti untuk menyatakan bahwa residual terdistribusi normal.

Berdasarkan hasil dari *Jarque-Bera Test* di atas, diketahui nilai Prob. JB hitung sebesar $0,8902 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi normal yang artinya asumsi klasik tentang kenormalan telah dipenuhi. Maka dapat dikatakan bahwa data terdistribusi dengan normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

4.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi atau hubungan antar variabel bebas (independen), dan cara yang digunakan untuk melihat apakah data terjadi multikolinearitas maka ketentuan itu berpedoman pada nilai $VIF < 10$ dan $tolerance > 0.1$, Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel **Coefficients**.

Tabel 4. 6 Hasil Uji Multikolinearitas

Variance-Inflation Factors
Date: 07/06/23 Time: 23:18
Sample: 2010 2021
Included observations: 12

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	20.34136	253090.4	NA
LOG(DAK)	0.000301	111.3747	7.458027
LOG(IPM)	1.156542	259232.1	9.284177
LOG(PAD)	3.83E-05	21.01460	2.737368

Hasil uji multikolinieritas, dapat dilihat pada tabel kolom Centered VIF.

Adapun besar nilai VIF adalah sebagai berikut:

- i. DAK = 7,458
- ii. IPM = 9,284
- iii. PAD = 2,737

Karena nilai VIF dari ketiga variabel tidak ada yang lebih besar dari 10 maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas pada kedua variabel bebas tersebut. Maka dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel tidak mempunyai korelasi antar variable serta telah memenuhi asumsi multikolinearitas.

4.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi berfungsi untuk melihat apakah data yang diteliti dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Guna memastikan apakah model regresi linier terbebas dari autokorelasi, dapat menggunakan metode *Brusch-Godfrey* atau *LM (Lagrange Multiplier) Test*.

Tabel 4. 7 Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	0.687211	Prob. F(2,6)	0.5386
Obs*R-squared	2.236523	Prob. Chi-Square(2)	0.3268

Nilai Prob. F (2,6) \neq sebesar 0,5386 dapat juga disebut sebagai nilai probabilitas F hitung. Nilai Prob. F hitung lebih besar dari tingkat alpha 0,05 (5%) sehingga, berdasarkan uji hipotesis, H_0 diterima yang artinya tidak terjadi autokorelasi. Maka dari sini dapat disimpulkan bahwa data dari penelitian ini tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi.

4.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas bertujuan untuk membuktikan apakah dalam penelitian yang dilakukan pada model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residu satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Oleh karena itu dalam pengujiannya dapat menggunakan metode uji heteroskedastisitas yang dimiliki oleh *EViews 12*, yakni uji *Breusch-Pagan-Godfrey*. Hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 8 Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	1.366820	Prob. F(3,8)	0.3207
Obs*R-squared	4.066418	Prob. Chi-Square(3)	0.2544
Scaled explained SS	1.605121	Prob. Chi-Square(3)	0.6582

Keputusan terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas pada model regresi linier adalah dengan melihat Nilai Prob. F-statistic (F hitung). Apabila nilai Prob. F hitung lebih besar dari tingkat alpha 0,05 (5%) maka H0 diterima yang artinya tidak terjadi heteroskedastisitas, sedangkan apabila nilai Prob. F hitung lebih kecil dari dari tingkat alpha 0,05 (5%) maka H0 ditolak yang artinya terjadi heteroskedastisitas.

Berdasarkan table diatas diketahui Nilai Prob. F hitung sebesar 0,2544 lebih besar dari tingkat alpha 0,05 (5%) sehingga, berdasarkan uji hipotesis, H0 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskendastisitas pada model regresi.

4.2.5 Uji Linearitas

Linieritas merupakan asumsi awal yang seharusnya ada dalam model regresi linier. Uji linieritas dapat dengan mudah dilakukan pada regresi linier sederhana, yaitu membuat scatter diagram dari variabel bebas dan terikatnya. Apabila scatter diagram menunjukkan bentuk garis lurus maka dapat dikatakan bahwa asumsi linieritas terpenuhi. Untuk regresi linier berganda, pengujian terhadap linieritas dapat menggunakan Ramsey Reset Test.

Tabel 4. 9 Uji Linearitas

Ramsey-RESET Test
Equation: UNTITLED
Omitted Variables: Squares of fitted values
Specification: LOG(KEMISKINAN) C LOG(DAK) LOG(IPM) LOG(PAD)

	Value	df	Probability
t-statistic	2.166057	7	0.0670
F-statistic	4.691802	(1, 7)	0.0670
Likelihood ratio	6.155733	1	0.0131

Apabila nilai Prob. F hitung lebih besar dari tingkat alpha 0,05 (5%) maka model regresi memenuhi asumsi linieritas dan sebaliknya, apabila nilai Prob. F hitung lebih kecil dari 0,05 maka dapat model tidak memenuhi asumsi linieritas. Nilai Prob. F hitung dapat dilihat pada baris F-statistic kolom Probability. Pada data penelitian ini nilainya 0,067 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi linieritas.

4.3 Uji Hipotesis

4.3.1 Uji Parsial (uji t)

Uji t biasanya digunakan untuk melihat seberapa jauh pengaruh masing-masing dari variabel independen secara individual terhadap variasi variabel dependen. Dalam regresi ini melihat pengaruh DAK, IPM dan PAD terhadap kemiskinan di provinsi Aceh tahun 2010-2021.

Apabila nilai *prob. t hitung* (ditunjukkan pada Prob.) lebih kecil dari tingkat kesalahan (alpha) 0,05 (yang telah ditentukan) maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya, sedangkan apabila nilai *prob. t hitung* lebih besar dari tingkat kesalahan 0,05

maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya.

Tabel 4. 10 Hasil Uji Model Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: LOG(KEMISKINAN)
 Method: Least Squares
 Date: 07/06/23 Time: 23:16
 Sample: 2010 2021
 Included observations: 12

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	24.15121	4.510140	5.354868	0.0007
LOG(DAK)	0.015456	0.017355	0.890627	0.3991
LOG(IPM)	-5.030544	1.075426	-4.677721	0.0016
LOG(PAD)	-0.008543	0.006188	-1.380536	0.2048

Berdasarkan uji t pada hasil uji *E-Views 12* diatas, maka hasil dari uji analisis uji t dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Dana Alokasi Khusus (DAK)

Nilai *prob. t hitung* dari variabel bebas *log(DAK)* sebesar 0,3991 yang lebih besar dari 0,05 sehingga variabel bebas *log(DAK)* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat *log(KEMISKINAN)* pada *alpha* 5% atau dengan kata lain, DAK berpengaruh tidak signifikan terhadap Kemiskinan pada taraf keyakinan 95%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel DAK berpengaruh tidak signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Aceh tahun 2010-2021.

b. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Sedangkan Nilai *prob. t hitung* dari variabel bebas *log(IPM)* sebesar 0,0016 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga variabel bebas *log(IPM)* berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat *log(KEMISKINAN)*

pada *alpha* 5% atau dengan kata lain, IPM berpengaruh signifikan terhadap Kemiskinan pada taraf keyakinan 95%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel IPM memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Aceh tahun 2010-2021.

c. Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Variabel bebas $\log(PAD)$ nilai *prob. t hitung* nya adalah 0,2048 yang lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel bebas $\log(PAD)$ tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat $\log(Kemiskinan)$ pada *alpha* 5% atau dengan kata lain, PAD berpengaruh tidak signifikan terhadap Kemiskinan pada taraf keyakinan 95%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel PAD berpengaruh tidak signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Aceh tahun 2010-2021.

4.3.2 Uji Simultan (Uji F)

Untuk menguji variabel independen secara simultan dapat dilakukan dengan cara melakukan uji F. pada dasarnya uji F menunjukkan apakah variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

Penggunaan *software EViews 12* memudahkan penarikan kesimpulan dalam uji ini. Apabila nilai *prob. F hitung* lebih kecil dari tingkat kesalahan/error (*alpha*) 0,05 (yang telah ditentukan) maka dapat dikatakan bahwa model regresi yang diestimasi layak, sedangkan apabila nilai *prob. F hitung* lebih besar dari tingkat kesalahan 0,05 maka dapat dikatakan bahwa model regresi yang diestimasi tidak

layak. Hal ini dapat dilihat dari tabel hasil uji F statistik yang dilakukan pada *E-Views 12* sebagai berikut:

Tabel 4. 11 Hasil Analisis Uji F

R-squared	0.940880	Mean dependent var	2.828449
Adjusted R-squared	0.918710	S.D. dependent var	0.108924
S.E. of regression	0.031056	Akaike info criterion	-3.844860
Sum squared resid	0.007716	Schwarz criterion	-3.683225
Log likelihood	27.06916	Hannan-Quinn criter.	-3.904704
F-statistic	42.43909	Durbin-Watson stat	1.139482
Prob(F-statistic)	0.000029		

Berdasarkan dari olahan *E-Views 12* diatas menunjukkan hasil uji F dapat dilihat nilai *prob. F (Statistic)* sebesar 0,000029 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh DAK, IPM dan PAD terhadap variabel terikat Kemiskinan, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen DAK, IPM dan PAD secara simultan (secara bersama-sama) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen Kemiskinan di provinsi Aceh pada tahun 2010-2021.

4.3.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi menjelaskan variasi variabel independen DAK, IPM dan PAD dipengaruhi oleh variasi nilai variabel dependen Kemiskinan. Nilai koefisien determinasi dapat diukur dari *R-Square*.

Tabel 4. 12 Hasil Koefisien Determinasi (R²)

R-squared	0.940880	Mean dependent var	2.828449
Adjusted R-squared	0.918710	S.D. dependent var	0.108924
S.E. of regression	0.031056	Akaike info criterion	-3.844860
Sum squared resid	0.007716	Schwarz criterion	-3.683225
Log likelihood	27.06916	Hannan-Quinn criter.	-3.904704
F-statistic	42.43909	Durbin-Watson stat	1.139482
Prob(F-statistic)	0.000029		

Nilai koefisien determinasi (R²) dapat dilihat pada R-Square, dimana memiliki nilai sebesar 0,91871, hal ini dapat dijelaskan bahwa variabel DAK, IPM dan PAD memiliki hubungan sebesar 91,87% terhadap Kemiskinan di provinsi Aceh pada tahun 2010-2021. Sedangkan sisanya sebesar 8,13% (100%-91,87%) dipengaruhi oleh variable lain yang tidak ada di dalam model regresi ini.

4.4 Interpretasi Hasil Penelitian

4.4.1 Pengaruh DAK Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Aceh Tahun 2010-2021

Pada penelitian berdasarkan hasil uji-t diketahui bahwa Dana Alokasi Khusus berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan di provinsi Aceh pada tahun 2010-2021. Hasil ini tidak sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa dalam kondisi tertentu, DAK diarahkan untuk menekan angka kemiskinan di daerah serta dapat membantu membiayai pemeliharaan prasarana dan sarana untuk periode terbatas yaitu tidak melebihi tiga tahun.⁸⁷

Walaupun unsur Dana Alokasi Khusus tidak secara otomatis memberi perubahan atas berbagai macam pertanyaan dalam masalah kesejahteraan, akan

⁸⁷ Undang-undang No. 33 Tahun 2004 Tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah.

tetapi hal tersebut menjadi unsur yang penting bagi pembangunan yang dirancang untuk mengurangi kemiskinan yang ada.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Azizah, P.D. menyebutkan DAK tidak berpengaruh terhadap kemiskinan.⁸⁸ Dana Alokasi Khusus (DAK) dalam penelitian Amami, R. & Asmara, K dan Rhokayyah, S., yang menunjukkan bahwa DAK memiliki pengaruh positif terhadap kemiskinan.

Tingginya anggaran DAK yang diberikan oleh pemerintah pusat terhadap pemerintah daerah ini mampu membantu upaya penanggulangan kesenjangan antar daerah. Dapat menunjukkan bahwa anggaran yang dialokasikan oleh pemerintah pusat kepada daerah telah dikelola sesuai dengan tujuan desentralisasi yaitu kesejahteraan dan kemajuan daerah, khususnya peningkatan kualitas pelayanan publik yang belum merata.

4.4.2 Pengaruh IPM Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Aceh Tahun 2010-2021

Pada penelitian berdasarkan hasil uji-t diketahui bahwa Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di provinsi Aceh pada tahun 2010-2021. Hasil ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa IPM merupakan sebuah instrumen untuk menciptakan masyarakat yang bebas dari kemiskinan dan

⁸⁸ Azizah, P. D, "Analisis pengaruh dana bagi hasil, dana alokasi khusus, dan dana desa terhadap kemiskinan dan IPM (studi kasus Provinsi Jawa Timur tahun 2015-2018)", (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Malang), 2020.

merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan ekonomi suatu wilayah.⁸⁹

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Prasetyoningrum, A. K. & Sukmawati, U.S, Syuhada, Muhammad Iksan, dan Dinata, Shidiq Ramdan dimana penelitian tersebut menunjukkan bahwa IPM berpengaruh secara langsung dan negatif terhadap tingkat kemiskinan.⁹⁰ Artinya pada saat nilai IPM naik maka persentase Kemiskinan akan mengalami penurunan. Sebaliknya pada saat nilai IPM turun maka persentase Kemiskinan akan naik.

Dengan masyarakat yang sehat dan berpendidikan yang baik, peningkatan produktifitas masyarakat akan meningkatkan pula pengeluaran untuk konsumsinya, ketika pengeluaran untuk konsumsi meningkat maka tingkat kemiskinan akan naik. Disisi lain, rendahnya indeks pembangunan manusia (IPM) berkaitan dengan rendahnya produktivitas kerja dari penduduk. Rendahnya produktivitas berakibat pada rendahnya perolehan pendapatan, sehingga dengan rendahnya pendapatan akan menyebabkan tingginya jumlah penduduk miskin.⁹¹

⁸⁹Raharti, R., Sarnowo, H., & Aprillia, L. N," Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Indeks Pembangunan Manusia Di Daerah Istimewa Yogyakarta". *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, Vol. 6 No. 1, 2020, h. 36–53.

⁹⁰ Prasetyoningrum, A. K. & Sukmawati, U.S., "Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Indonesia", *EQUILIBRIUM: Jurnal Ekonomi Syariah*, Volume 6, Nomor 2, 2018

⁹¹ Rapidah Azmi, Skripsi "Pengaruh Jumlah Pengangguran, Indeks Pembangunan Manusia dan PDRB Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Labuhanbatu", (Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019)., h. 70-71

4.4.3 Pengaruh PAD Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Aceh Tahun 2010-2021

Pada penelitian berdasarkan hasil uji-t diketahui bahwa Pendapatan Asli Daerah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan di provinsi Aceh pada tahun 2010-2021. Hasil ini tidak sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa peningkatan Pendapatan Asli Daerah salah satunya akan berperan dalam penanggulangan kemiskinan karena Pendapatan Asli Daerah akan mendorong bergeraknya roda ekonomi daerah.⁹²

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Jolianis menunjukkan PAD berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan. Amami, R., & Asmara, menunjukkan PAD memiliki pengaruh negatif terhadap kemiskinan. Daerah penelitiannya di Kabupaten Ngawi pada periode 2006 - 2020.⁹³

Adanya kenaikan Pendapatan Asli Daerah akan memicu pertumbuhan ekonomi daerah menjadi lebih baik dikarenakan kenaikan Pendapatan Asli Daerah dapat mengoptimalkan dan meningkatkan aktifitas pada sektor-sektor yang terkait dengan pertumbuhan ekonomi seperti sektro industri dan perdagangan, sektor jasa, dan sektor-sektor lainnya.⁹⁴

⁹² Ibid h. 194.

⁹³Riza Amami & Kiki Asmara, "Analisis Pengaruh PAD, DAU, DAK, dan IPM terhadap Kemiskinan di Kabupaten Ngawi", Jurnal Ekobistek, Vol 11 No. 2, 2022

⁹⁴ Ibid h. 194.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari analisis dan pembahasan yang telah diuraikan di atas maka dari sini peneliti dapat mengampil kesimpulan sebagai berikut:

1. DAK berpengaruh tidak signifikan terhadap Kemiskinan dengan nilai signifikan sebesar 0,3991. Berdasarkan aturan pengambilan kesimpulan $0,3991 > 0.05$, atau dengan kata lain H_0 diterima dan H_a ditolak. Serta memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,015456. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel DAK berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Kemiskinan di Provinsi Aceh tahun 2010-2021.
2. IPM berpengaruh signifikan terhadap Kemiskinan dengan nilai signifikan sebesar 0,0016. Berdasarkan aturan pengambilan kesimpulan $0,0016 < 0.05$, atau dengan kata lain H_0 ditolak dan H_a diterima. Serta memiliki nilai koefisien regresi sebesar $- 5,030544$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel IPM memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Aceh tahun 2010-2021.
3. PAD berpengaruh tidak signifikan terhadap Kemiskinan dengan nilai signifikan sebesar 0,2048. Berdasarkan aturan pengambilan kesimpulan $0,2048 > 0.05$, atau dengan kata lain H_0 diterima dan H_a ditolak. Serta memiliki nilai koefisien regresi sebesar $- 0,008543$. Maka dapat

disimpulkan bahwa variabel PAD berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Kemiskinan di Provinsi Aceh tahun 2010-2021.

4. DAK, IPM dan PAD secara simultan bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemiskinan dengan nilai signifikan $0,000029 < 0.05$. Sehingga hal ini sesuai dengan pengambilan keputusan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa DAK, IPM dan PAD secara simultan (secara bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap Kemiskinan di provinsi Aceh pada tahun 2010-2021.

5.2 Saran

Karena keterbatasannya, penelitian ini dapat dikembangkan dalam berbagai cara. Adapun saran yang dapat penulis berikan antara lain:

1. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menyempurnakan penelitian ini dengan menganalisa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemiskinan di Provinsi Aceh.
2. Bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan analisa faktor-faktor terkait kemiskinan dengan menambahkan variabel-variabel lain guna memperkaya khazanah penelitian dalam bidang kemiskinan dan ekonomi.
3. Peneliti selanjutnya dapat melakukan analisis pengaruh dengan pendekatan metodologi penelitian lainnya selain analisis regresi linear berganda.